

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sudah semakin pesat diiringi dengan kreatif dan inovatif di era global telah memberikan dampak langsung kepada masyarakat terutama bagi generasi muda saat ini. Penggunaan media sosial dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone* kapan saja dan dimana saja oleh pemiliknya. Media sosial yang semakin banyak digunakan di Indonesia, memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam melakukan proses komunikasi. Media sosial berperan aktif dalam aktivitas keseharian masyarakat yaitu dalam bersosialisasi. Media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu Facebook, Instagram dan juga Twitter. Kehadiran media sosial dirasa membawa dampak positif di era 4.0 ini, akan tetapi juga memiliki dampak negatif jika media sosial itu tidak digunakan dengan baik.¹

Survei Populix pada tanggal 10 Juni 2022 melihat kebiasaan masyarakat Indonesia dalam bermedia sosial, serta pandangan mereka terhadap *metaverse* sebagai masa depan internet. Survei ini menunjukkan bahwa 87% responden mengakses media sosial dalam satu bulan terakhir. Youtube (94%) dan Instagram (93%) menempati posisi sebagai dua platform media sosial yang paling banyak digunakan responden, disusul TikTok (63%), Facebook (59%) dan Twitter (54%).²

¹ Khoirul Anam, CNBC Indonesia, *Instagram & Tiktok Minggir, Ini Raja Platform Sosial Media RI*. Diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220612115314-37-346302/instagram-tiktok-minggir-ini-raja-platform-sosial-media-ri> pada tanggal 21 Juli 2022.

² *Ibid.* hal. 1.

Media sosial pada umumnya digunakan pengguna internet sebagai sarana menjalin komunikasi kepada pengguna lain dalam bentuk postingan atau konten-konten berbagi yang dibagikan oleh pemilik akun media sosial. Konten tersebut dapat berupa video, foto, *e-book* dan lainnya. Konten-konten yang dibagikan pengguna media sosial beragam jenisnya. Ada konten yang memuat muatan pribadi atau personal *matter* seperti membagi foto pernikahannya, ulang tahun kerabat atau upacara kelulusan seperti wisuda. Konten yang bersifat edukasi, konten yang bersifat hiburan seperti menonton video, membagi ulang postingan orang lain, *selfie* atau foto kuliner.³

Media sosial dalam perkembangannya dapat dimanfaatkan untuk beragam kepentingan, mulai menjalin pertemanan, kampanye program tertentu (pendidikan, sosial, agama, lingkungan, kesehatan, dan sebagainya), sampai promosi, pemasaran produk atau jasa tertentu dan publikasi suatu kegiatan. Melalui media sosial, setiap orang dapat membuat, menyunting sekaligus mempublikasikan sendiri konten berita, promosi, artikel, foto, dan video. Selain lebih fleksibel dan luas cakupannya, lebih efektif dan efisien, cepat, interaktif, dan variatif. Maka dalam hal ini, bagaimana memanfaatkan media sosial digunakan sebagai media penyampaian pesan.

Seperti yang dilakukan oleh salah satu radio MNC Trijaya Jogja sebagai salah satu radio swasta di Yogyakarta, radio ini memanfaatkan media sosial Instagram (@mnctrijayajogja) sebagai media promosi dan publikasi mengenai program atau kegiatan yang mereka lakukan. Melalui media sosial Instagram,

³ Iswa Dirgayuza, *Panduan Praktis Mengoptimalkan Twitter* (Jakarta: Mediakita, 2011), hal. 17.

mereka dapat membangun *relationship* dan *engagement* antara radio dengan para *fans* dan pendengar setianya.

Dengan program siaran yang menarik dan mempunyai banyak pendengar setia serta kecanggihan teknologi yang sudah berkembang pesat, tentunya peran media sosial dalam berkomunikasi dengan pendengar perlu dilakukan oleh radio MNC Trijaya Jogja. Pada dasarnya, radio MNC Trijaya Jogja menggunakan media sosial sebagai perantara komunikasi dengan para pendengar. Biasanya hal ini terkait info tentang sesuatu hal penting terkait siaran radio MNC Trijaya Jogja maupun hal-hal lain yang tentunya bersifat informasi.

Hal ini dilakukan karena radio hanya bersifat sementara dan memiliki durasi waktu tertentu yang mana setelah siaran selesai maka tidak bisa diulang kembali. Untuk memudahkan para pendengar yang tidak mendapat informasi sewaktu penyiar sedang melakukan siaran, maka para penyiar akan memposting ulang informasi tersebut kepada para pendengar. Selain memanfaatkan media sosial sebagai media informasi kepada para pendengar, para penyiar radio juga memanfaatkan media sosial sebagai komunikasi intens dan silaturahmi yang baik kepada para pendengar. Hal ini bertujuan agar para pendengar tetap setia dengan siaran radio tertentu yang diputarkan oleh para penyiar radio.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram oleh radio MNC Trijaya Yogyakarta sebagai alternatif media baru penyampaian pesan kepada pendengar. Informasi apa saja yang biasanya diunggah di Instagram untuk para pendengar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram radio MNC Trijaya Yogyakarta sebagai alternatif *new media* penyampaian pesan kepada pendengar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial Instagram radio MNC Trijaya Yogyakarta sebagai alternatif *new media* penyampaian pesan kepada pendengar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

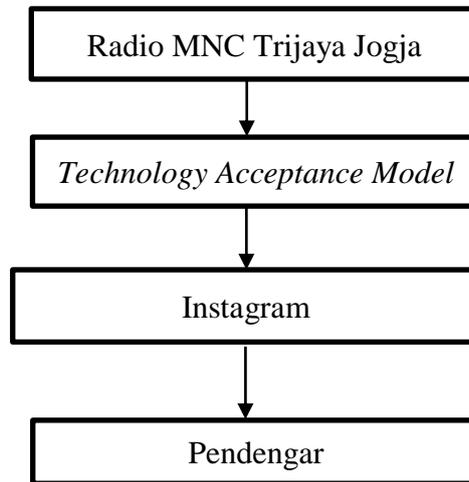
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan pembelajaran, dalam mengembangkan media penyiaran serta menambah wawasan umum dalam bidang radio. Khususnya mengenai pemanfaatan media sosial Instagram radio MNC Trijaya Yogyakarta sebagai alternatif *new media* penyampaian pesan kepada pendengar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MNC Trijaya Yogya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam pemanfaatan media sosial Instagram sebagai alternatif *new media* penyampaian pesan kepada pendengar.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menerapkan serta membandingkan antara teori yang telah dipelajari di perkuliahan dengan praktik langsung yang dijalankan oleh radio.
- c. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan referensi untuk memperkaya pengetahuan serta dapat dikembangkan menjadi topik yang lebih spesifik untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Konsep

Penelitian ini menggunakan model penerimaan teknologi (*technology acceptance model/TAM*). TAM merupakan salah satu teori tentang pemanfaatan sistem teknologi informasi yang di anggap berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Dalam penelitian ini, kaitan TAM dengan pemanfaatan media sosial Instagram Radio MNC Trijaya Yogyakarta sebagai alternatif *new media* penyampaian pesan kepada pendengar, bagaimana Radio MNC Trijaya Yogyakarta memaksimalkan fitur-fitur yang ada dalam Instagram dalam merenovasi media penyiaran berbasis internet. Untuk mempermudah memahami konsep penelitian ini, lihat gambar berikut:



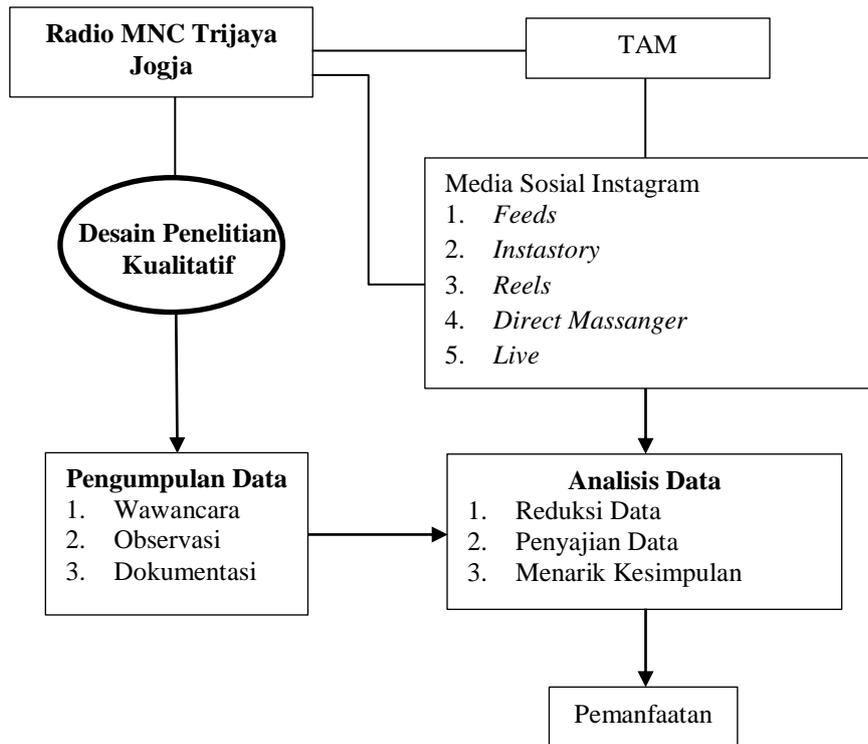
Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan keseluruhan proses berpikir dari suatu pendekatan penelitian yang mendasari bagaimana peneliti menyusun desain penelitian (teori, metode penelitian dan tipe penelitian yang digunakan) yang mencakup bagaimana mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menjawab masalah dan menyimpulkan.

Paradigma penelitian merupakan akar bagi peneliti untuk mengondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan. Adapun paradigma penelitian terkait dengan pemanfaatan media sosial Instagram radio MNC Trijaya Yogyakarta sebagai alternatif *new media* penyampaian pesan kepada pendengar dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji

dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁴ Pada penelitian ini dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram radio MNC Trijaya Yogyakarta sebagai alternatif *new media* penyampaian pesan kepada pendengar.

1.6.2 Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Informasi diterima dari informan berupa data primer melalui hasil wawancara tentang permasalahan yang ingin diteliti. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto, *purposive sampling* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan.⁶ Kriteria tertentu di sini adalah subjek yang terkait dengan Instagram radio MNC Trijaya Jogja dan dipilih karena dinilai memiliki potensi untuk memberi informasi serta memiliki pemahaman teoritis mengenai penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, informan ditetapkan sebanyak empat orang, yakni:

1. Roni Arya selaku Manajer Program dan Konten radio MNC Trijaya Jogja
2. Aji Saputra, S.I. Kom selaku admin Instagram radio MNC Trijaya Jogja
3. Khalil Muji selaku pembuat konten Instagram radio MNC Trijaya Jogja
4. Bara Salsabila selaku editor konten Instagram radio MNC Trijaya Jogja

⁴ Jalaluddin Rakhmat, 2009, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 17

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 15

⁶ *Ibid.*, hal. 15

Obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁷ Kemudian dipertegas Anto Dayan, obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁸ Objek penelitian Instagram Radio Trijaya FM, yakni konten yang terdapat dalam Instagram yang berkaitan dengan aktivitas penyiaran, yakni *Feeds, Instastory, Reels, Direct Masangger* dan *Live*.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan data *natural setting* (kondisi yang alamiah), teknik pengumpulan yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling sering digunakan dalam penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan aspek penelitian.⁹ Wawancara dilakukan dengan subjek yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara ini di buat beberapa pertanyaan terstruktur

⁷ Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 21

⁸ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Jakarta: LP3ES, 2016), hal. 19

⁹ Rosaliza. Wawancara, *Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, (2), 2015, hal. 72.

yang membahas tentang konten yang terdapat dalam Instagram yang berkaitan dengan aktivitas penyiaran.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Pada penelitian kualitatif, observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan juga perasaan.¹⁰ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya mengamati dari jauh. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap pemanfaatan media sosial Instagram radio MNC Trijaya Yogyakarta sebagai alternatif *new media* penyampaian pesan kepada pendengar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini untuk menunjang dan melengkapi data primer peneliti yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan berupa foto/gambar, rekaman suara hasil wawancara yang mendukung hasil penelitian ini nantinya.

¹⁰ Hasyim Hasanah, 2016, Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.8, No.1, hal. 22.

4. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, majalah, makalah dan yang lainnya, sehingga memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti referensi buku, artikel, jurnal dan bahan internet lainnya yang kredibel.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Teknik analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung

¹¹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hal. 151.

secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.¹² Adapun tahapan analisis menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang kala

¹² Mathew Miles dan Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994). hal. 10.

dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus

diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.